#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Dilihat dari judul yang peneliti "Hubungan Antara Kebutuhan Pemustaka Dengan Layanan Mandiri Perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya". Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan model korelasi, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada dan tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Dalam suatu penelitian akan membutuhkan suatu metode yang tepat. Sebab dengan metode yang tepat mencapai suatu hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah "strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang diharapkan. <sup>55</sup> Oleh karena itu, peneliti membuat rancangan penelitian dengan tahap-tahap penelitian yang dibagi dalam tiga tahap:

- Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
- 2) Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan Sumber data, yaitu; buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan, dari segenap individu (peserta didik) yang ikut aktif dalam aktivitas perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya, pada tahap ini

63

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Arif Fuchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Subaraya: Usaha Nasiaonal, 1982), h. 52.

diakhiri dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode angket

(kuosioner), observasi, wawancara dan dokumentasi.

3) Analisis dan penyajian data, yaitu; menganalisis data dan akhirnya ditarik

kesimpulan.

**B.** Variabel Penelitian

Variabel disebut juga sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi

titik perhatian suatu penelitian. 56 Menurut Hagul, Manning dan Singarimbun

inti penelitian ilmiah adalah mencari hubungan antara variabel. Dalam

penelitian ini, penelitibmengidentifikasi dua variabel yang nantinya akan

dicari hubungan antara keduanya. Adapun variabel tersebut adalah:

1. Independent variabel atau variabel bebas (x) dalam hal ini adalah

kebutuhan pemustaka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya.

Variabel ini akan mempengaruhi variabel terikat.

2. Dependent variabel atau variabel terikat (y) dalam hal ini adalah layanan

mandiri perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya dan

merupakan variabel yang diamati variasinya sebagai hasil yang

dipradugakan dari variabel pengaruh.

Adapun pembagian variabel-variabel yang hendak diteliti adalah:

Variabel bebas (X)

: Kebutuhan Pemustaka

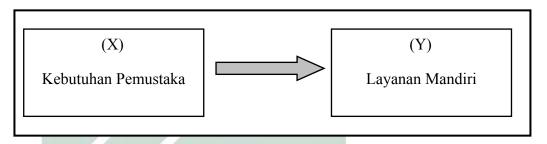
Variabel terikat (Y)

: Layanan Mandiri

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ibid.h. 96.

Adapun skema penelitian yang dilaksanakan ini adalah:

Gambar 3.1 **Skema Penelitian** 



# C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Nasution, Populasi adalah seluruh dari objek penelitian atau penyelidikan baik berupa karakteristik nilai-nilai, jumlah maupun jenisnya.<sup>57</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>58</sup> Bila populasi besar tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Karena ini merupakan penelitian yang membutuhkan sampel, maka perlu menentukan cara pengambilan sampel yang digunakan (teknik sampling) dan besar kecilnya sampel dalam penelitian ini.

Nasution, Metode Reseach, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 38.
 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2011), h. 81.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.<sup>59</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan, bahwa jika populasi lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10-15%, 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut penulis ingin mengambil sampel dari populasi sebesar 10%. Dari data yang diperoleh jumlah seluruh siswa ±800 sehingga jika diambil sampelnya 10% x 800 = 80 siswa. Dalam pengambilan sampel ini penulis mengambil siswa yang yang benar-benar paham tentang pengisian angket. Sehingga angket tersebut dapat terjawab dengan baik dan benar sesuai dengan petunjuk pengisian.

# D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Ibid, h. 82.

Terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif.

### 1. Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan pemustaka dengan layanan mandiri perpustakaan

# 2. Hipotesis Statistik

 $H_0$ :  $\rho=0,\ 0$  berarti tidak ada hubungan antara kebutuhan pemustaka dengan layanan mandiri perpustakaan

Ha :  $\rho \neq 0$ , "tidak sama dengan nol" berarti ada hubungan antara kebutuhan pemustaka dengan layanan mandiri perpustakaan.

# E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam berarti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Variasi jenis instrument penelitian adalah angket.

### 1. Kebutuhan Pemustaka

#### a. Definisi

Kebutuhan pemustaka adalah sesuatu yang diinginkan atau diharapkan oleh pemustaka untuk memenuhi rasa ingin tahunya atau untuk mengerjakan tugas tertentu saat berkunjung ke perpustakaan. Hal ini

dibuktikan dengan sikap, tujuan dan persepsi pemustaka saat ke perpustakaan.

#### b. Alat Ukur

Metode skala yang penulis gunakan adalalah skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena pendidikan. Ada dua bentuk pertanyaan yang menggunakan skala likert yaitu bentuk pernyataan positif untuk mengukur sikap positif dan bentuk pernyataan negatif untuk mengukur sikap negatif.

Angket tersebut menggunakan skala likert yang biasanya menggunakan kategori SS, S, TS, STS. Skala likert ini meniadakan kategori jawaban di tengah (R) berdasarkan tiga alasan :

- 1. Kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep asli bisa diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu).
- 2. Tersedianya jawaban di tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya ke arah setuju ataukah ke arah tidak setuju.

<sup>60</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 92.

 Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

Oleh karena itu peniliti menghilangkan jawaban R (ragu-ragu). Dikhwatirkan responden yang belum bisa memutuskan untuk memberikan jawaban netral akan menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah. Selain itu untuk melihat kecenderungan jawaban ke arah setuju dan tidak setuju.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua kelompok aitem yaitu aitem yang mendukung (*favorable*) dan aitem yang tidak baik (*unfavorable*). Rentang skor dalam skala ini dari 1-4. Pada aitem *favorable* sistem penilaiannya adalah SS=4, S=3, TS=2 dan STS=1. Sedangkan pada aitem *unfavorable* dilakukan sebaliknya yaitu SS=1, S=2, TS=3 dan STS=4.

Berikut *blue print* skala kebutuhan pemustaka yang disusun oleh peneliti untuk mengukur kebutuhan pemustaka.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II*, (Yogjakarta,:Yayasan Peneribitan Fakultas Psikologi UGM, 1991), h.19.

Tabel 3.1 Blue Print Kebutuhan Pemustaka

N	D: .	T 17	Jenis Aitem		
No.	Dimensi	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	Kebutuhan	1.1 Perpustakaan sebagai	3, 6,	2, 10,	8
	kognitif	sarana pembelajaran aktif	9, 18,	28	
		1.2 Perpustakaan sebagai	19		
		media menambah wawasan			
		1.3 Perpustakaan sebagai			
	-	sarana untuk			
		mengembangkan diri			
2.	Integrasi	2.1 Perpustakaan sebagai	4	5, 17,	4
	sosial	sarana interaksi sosial		23	
		2.2 perpustakaan sebagai			
	$\Lambda$	<mark>pe</mark> ng <mark>em</mark> banga <mark>n ko</mark> munikasi			
3.	Kebutuhan	3.1 Koleksi perpustakaan <i>up to</i>	7, 11,	29	5
	afektif	date sesuai dengan	14,		
		kurikulum	26		
		3.2Koleksi perpustakaan			
		bervariasi			
		3.3Koleksi perpustakaan mudah			
		ditemukan			
4.	Kebutuhan	4.1 Kerapihan petugas	15,	12,	10
	Integrasi	4.2Jaminan yang diberikan	25,	13,	
	Personal	petugas perpustakaan	27	16,	
				20,	
				21,	
				22,	
				24	
5.	Kebutuhan	5.1Perpustakaan sebagai sarana	1, 8	30	3
	berkhayal	rekreasi			
		Jumlah	15	15	30

(Sumber: Data yang diolah)

# c. Reabilitas dan Uji coba

Reabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memeliki keajegan hasil, suatu hasil dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Tehnik yang digunakan dalam menganalisis reabilitas skala kebutuhan pemustaka adalah rumus Alpha Cronbach dengan menggunkan bantuan SPSS.

Menurut Sekaran kaidah reabilitas 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatasi 0.8 adalah baik.<sup>62</sup> Uji reabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS.

Aitem yang baik adalah aitem yang memiliki daya beda di atas 0.3 sedang aitem dengan daya beda kurang dari 0.3 aitem tersebut kurang baik. N<mark>amun nilai day</mark>a be<mark>da aitem dapat ditoleransi menjadi</mark> 0.25 jika jumlah aitem yang diterima/aitem yang baik sangat sedikit. Hal ini sesuai dengan pengukuran validitas aitem yang dikemukakan oleh Azwar. 63

Berikut ini hasil uji coba validitas dan reabilitas variabel kebutuhan pemustaka sebelum diujikan kepada responden atau sampel yang akan dijadikan subjek dalam penelitian. Terdapat 30 aitem yang diujikan cobakan, hasil setelah diuji cobakan dari 30 aitem terdapat aitem yang valid dan tidak valid. Aitem-aitem yang memenuhi kriteria bergerak dari rxy = 0.2691 sampai dengan rxy = 0.6402 dengan aitem

 <sup>&</sup>lt;sup>62</sup> U. Sekaran, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Selemba Empat), h. 34.
 <sup>63</sup> S. Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, (Bandung: Pustaka Belajar, 2006), Cetakan ke IV

yang valid berjumlah 12 aitem yaitu nomor 4, 7, 8, 10, 15, 17, 20, 21, 23, 24, 25 dan 27 sedangkan aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 5, 6, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 22, 26, 28, 29 dan 30 dapat dilihat pada lampiran 15. Berdasarkan hasil uji reabilitas mendapatkan hasil 0.587 yang artinya tidak realibel karena hasilnya kurang dari 0.60. Kemudian aitem-aitem yang tidak valid digantikan dengan aitem lain yang memenuhi kriteria dan di uji kembali. Setelah di uji hasilnya 0.854, karena hasilnya lebih dari 0.60 maka dapat dikatakan realibel hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 17.

Berikut distribusi aitem skala kebutuhan pemustaka setelah di uji coba kepada responden yang akan dijadikan alat ukur.

Tabel 3.2

Distribusi Aitem Skala Kebutuhan Pemustaka Setelah Uji Coba

No.	Dimensi	Indikator	Jenis A	Aitem	Jumla
110.	Difficust	markator	F	UF	h
1.	Kebutuhan	1.1 Perpustakaan sebagai	3, 9, 18,	2, 10,	7
	kognitif	sarana pembelajaran aktif 1.2 Perpustakaan sebagai media menambah	19, 20		
		wawasan 1.3 Perpustakaan sebagai sarana untuk mengembangkan diri			
2.	Integrasi social	2.1 Perpustakaan sebagai sarana interaksi sosial 2.2 Perpustakaan sebagai pengembangan komunikasi	4, 21	5, 17	4
3.	Kebutuhan afektif	3.1 Koleksi perpustakaan <i>up to</i> date sesuai dengan kurikulum	15, 23, 25	12, 13, 22, 24	7

		3.2Koleksi p	erpustakaan			
		bervariasi				
		3.3Koleksi p	erpustakaan			
		mudah ditemuka	ın			
4.	Kebutuhan	4.1 Kerapihan petug	gas	3, 11, 14	6, 16	5
	Integrasi	4.2Jaminan yang	diberikan			
	Personal	petugas perpusta	kaan			
5.	Kebutuhan	5.1Perpustakaan	sebagai	1, 8		2
	berkhayal	sarana rekreasi				
		Aitem Total		15	10	30

(Sumber: Data yang diolah)

# 2. Layanan Mandiri Perpustakaan

### a. Definisi

Layanan Mandiri adalah layanan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang mandiri dalam mencari informasi dalam proses pembelajaran maupun non pembelajaran. Dimana peserta didik dapat mencari pengetahuan, hiburan dan mengembangkan bakatnya sesuai yang diinginkannya dengan media perpustakaan sekolah.

### b. Alat Ukur

Metode skala yang penulis gunakan adalalah skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena pendidikan.<sup>64</sup> Ada dua bentuk pertanyaan yang menggunakan skala likert yaitu bentuk pernyataan positif untuk

-

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 92.

mengukur sikap positif dan bentuk pernyataan negatif untuk mengukur sikap negatif.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua kelompok aitem yaitu aitem yang mendukung (*favorable*) dan aitem yang tidak baik (*unfavorable*). Rentang skor dalam skala ini dari 1-4. Pada aitem *favorable* sistem penilaiannya adalah SS=4, S=3, TS=2 dan STS=1. Sedangkan pada aitem *unfavorable* dilakukan sebaliknya yaitu SS=1, S=2, TS=3 dan STS=4.

Berikut *blue print* skala layanan mandiri yang disusun oleh peneliti untuk mengukur layanan mandiri perpustakaan.

Tabel 3.3
Blue Print Layanan Mandiri Perpustakaan

No.	Dimensi	Indikator	Jenis Aitem		
140.	Dimensi	markator	F	UF	Jumlah
1.	Layanan Referensi	1.1Menyediakan koleksi referensi yang mendukung proses pembelajaran aktif 1.2Menyediakan hasil riset/karya siswa/penelitian	1	2, 6, 22	4
2.	Layanan Sirkulasi	2.1Jam layanan yang tepat waktu     2.2 Mudah dalam meminjam     2.3Petugas cepat dan tepat dalam melakukan pelayanan	3, 4, 25	5, 7, 9, 17, 20, 24	9
3.	Layanan Ruang Baca	2.1 Fasilitas ruang baca 2.2 Penataan ruang baca 2.3 Rasa empati petugas 2.4 Kajian Islam	8, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19	10, 16, 21, 23	12
		Jumlah	12	13	25

# c. Reabilitas dan Validitas Uji coba

Reabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memeliki keajegan hasil, suatu hasil dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Tehnik yang digunakan dalam menganalisis reabilitas skala kebutuhan pemustaka adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunkan bantuan SPSS.

Aitem yang baik adalah aitem yang memiliki daya beda di atas 0.3 sedang aitem dengan daya beda kurang dari 0.3 aitem tersebut kurang baik. Namun nilai daya beda aitem dapat ditoleransi menjadi 0.25 jika jumlah aitem yang diterima/aitem yang baik sangat sedikit. Hal ini sesuai dengan pengukuran validitas aitem yang dikemukakan oleh Azwar 65

Berikut ini hasil uji coba validitas dan reabilitas variabel kebutuhan pemustaka sebelum diujikan kepada responden atau sampel yang akan dijadikan subjek dalam penelitian. Terdapat 30 aitem yang diujikan cobakan, hasil setelah diuji cobakan dari 30 aitem terdapat aitem yang valid dan tidak valid. Aitem-aitem yang memenuhi kriteria bergerak dari rxy = 0.265 sampai dengan rxy = 0.609 dengan aitem yang valid berjumlah 9 aitem yaitu nomor 1, 4, 8, 10, 15, 16, 17, 18 dan 19 sedangkan aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 2, 3, 5, 6,

.

<sup>65</sup> S. Azwar, Reabilitas dan Validitas, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2006), h.55.

7, 9, 11, 12, 13, 14, 19, 20, 21, 22, 23, 24 dan 25 dapat dilihat pada lampiran 16. Berdasarka hasil uji reabilitas mendapatkan hasil 0.597 yang artinya tidak realibel karena hasilnya kurang dari 0.60. Kemudian aitem-aitem yang tidak valid digantikan dengan aitem lain yang memenuhi kriteria dan di uji kembali. Setelah di uji hasilnya 0.872, karena hasilnya lebih dari 0.60 maka dapat dikatakan realibel hasilnya dapat dilihat di lampiran 18.

Berikut distribusi aitem skala layanan mandiri setelah di uji coba kepada responden yang akan dijadikan alat ukur.

Tabe<mark>l 3.4</mark>
Distribusi Aitem Skala Layanan Mandiri Setelah Uji Coba

No			Jenis Aitem		
No.	Dimensi	Indikator	F	UF	Jumlah
2.	Layanan Referensi Layanan Sirkulasi	1.1Menyediakan koleksi referensi yang mendukung proses pembelajaran aktif 1.2Menyediakan hasil riset/karya siswa/penelitian 2.1Jam layanan yang tepat waktu 2.2 Mudah dalam meminjam 2.3Petugas cepat dan tepat dalam melakukan pelayanan	2, 21	3, 5, 7, 15, 18	
3.	Layanan Ruang	<ul><li>2.1 Fasilitas ruang baca</li><li>2.2 Penataan ruang baca</li></ul>	6, 9, 11,		

Baca	<ul><li>2.3 Rasa empati petugas</li><li>2.4 Kajian Islam</li></ul>	12, 13,		
		16, 17		
	Aitem total	10	11	

#### F. Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. 66 Sedangkan instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>67</sup>

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melelui proses berikut:

- Editing (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan responden.
- Coding (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angka pada jawaban responden yang diterima.
- Tabulating (tabulasi), yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.

Setelah pengolahan data, lalu dilakukan analisa data secara statistik yaitu data-data yang berkaitan dengan hasil pengamatan tentang hubungan

 <sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Manejemen Penelitian*, Ibid, h.134.
 <sup>67</sup> Ibid, h.134.

kebutuhan pemustaka terhadap layanan mandiri perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya. Penggunaan data statistik ini (kuantitatif), dalam hal ini peneliti menggunakan dua teknik analisis statistik sederhana, antara lain:

### 1. Teknik Analisa Prosentase.

Teknik analisis prosentase ini peneliti gunakan untuk mengetahui data tentang layanan mandiri perpustakaan, adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\mathbf{P} = \frac{\mathbf{F}}{\mathbf{N}} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Prosentase

F: Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N: Jumlah Responden.<sup>68</sup>

Setelah hasil total prosentase diperoleh, langkah selanjutnya penulis menafsirkan hasil prosentase tersebut dengan menetapkan hasil standar dengan kalimat yang bersifat kualitatif seperti

40% - 56% = tergolong kurang baik

<sup>68</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurang dari 40% = tergolong sangat kurang.<sup>69</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi hubungan antar variabel. Metode statistic yang digunakan yaitu teknik analisis korelasi *product moment* yang merupakan analisis korelasi hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya.

Asumsi yang baru dipenuhi untuk melakukan analisis data dengan teknik analisis korelasi *product moment* adalah:

# 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menguji apakah data subjek penelitian mengikuti suatu distribusi normal statistik. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Goodnes of Fit Test*.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya hubungan antar kedua variabel.

Analisis data dilakukan dengan menggunkan bantuan SPSS (Statistical Packages for Social Science) for windows.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Ibid, h.246.